

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun secara sistematis untuk dapat menjawab hipotesis penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara eWOM dengan minat berkunjung pada Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebagai objek *intangible cultural heritage tourism*. Pada bab ini akan dijelaskan paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode validasi, hingga metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian digunakan untuk mengonseptualisasikan pertanyaan penelitian, memilih metode penelitian yang tepat, serta menginterpretasi hasil temuan penelitian (Omodan, 2024). Adapun paradigma penelitian dapat dibedakan menjadi paradigma positivisme, *post-positivisme*, kritis, konstruktivisme, dan pragmatisme (Attri, 2021). Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma positivisme. Menurut Omodan (2024), paradigma positivisme bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengumpulkan data empiris guna menjelaskan suatu fenomena. Pemilihan paradigma positivisme dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dan mengumpulkan data empiris guna mengetahui hubungan antara eWOM dengan minat berkunjung pada Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebagai objek *intangible cultural heritage tourism*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses yang dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data serta pemberian interpretasi sesuai tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2022). Menurut Johnson & Christensen (2024), metode penelitian terbagi menjadi kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mix methods*). Berdasarkan paradigma penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, di mana paradigma penelitian yang dipilih adalah paradigma positivisme, maka metode penelitian yang tepat untuk diterapkan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang sebuah fenomena sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, dapat diamati, diukur, dan hubungan gejalanya bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2023).

Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data statistik guna melakukan perhitungan serta interpretasi. Data disajikan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, serta pengujian hipotesis (Veronica et al., 2022). Metode penelitian kuantitatif dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara eWOM dengan minat berkunjung pada Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebagai objek *intangible cultural heritage tourism*.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman terkait suatu masalah dan melakukan perincian terkait masalah yang diteliti. Penelitian kuantitatif memiliki enam pendekatan, yaitu deskriptif dan eksplanasi, komparatif, eksperimen, korelasi, *expos facto*, serta survei (Veronica et

al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Menurut Creswell & Creswell (2022), korelasi merupakan salah satu bentuk pendekatan *non-experimental* yang dilakukan dengan pengamatan dan analisis hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasinya.

Menurut Mertler (2021), penelitian korelasi dilakukan dengan pengumpulan data serta pengukuran hubungan atau pengaruh dari dua variabel yang sedang diteliti. Tingkat korelasi akan dinyatakan sebagai indeks numerik yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan dalam penentuan apakah hubungan antar variabel tersebut signifikan atau tidak, serta menilai arah dari hubungan tersebut (positif atau negatif). Penggunaan pendekatan korelasi dianggap sesuai karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang ditimbulkan dari variabel independen, yaitu eWOM dengan variabel dependen, yaitu minat berkunjung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berperan penting terhadap kualitas dari data hasil temuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang disusun secara terstruktur dan disebarakan secara daring melalui Google Form. Kuesioner dirancang dengan menggunakan pertanyaan tertutup untuk memperoleh data yang bersifat terukur dan mudah dianalisis secara statistik. Sebagian besar pertanyaan, yaitu pertanyaan berdasarkan variabel utama yang berdasarkan indikator eWOM dan minat berkunjung diukur menggunakan skala Likert empat poin. Skala Likert empat poin dipilih untuk mencegah terjadinya

central tendency bias karena keberadaan opsi netral dapat membuat data yang tidak condong ke arah positif maupun negatif menjadi ambigu (Johns, 2005). Namun, terdapat beberapa pertanyaan tertutup dengan opsi jawaban yang dapat dipilih lebih dari satu oleh responden. Pertanyaan dengan pilihan jawaban lebih dari satu tersebut tidak digunakan untuk mengukur variabel utama penelitian, melainkan berfungsi sebagai pertanyaan konfirmasi guna memperoleh informasi tambahan mengenai sumber informasi yang diperoleh responden terkait objek penelitian. Seluruh data yang diperoleh dari kuesioner ini bersifat terstruktur dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Bougie & Sekaran (2020) menyatakan bahwa penggunaan kuesioner terstruktur dengan alternatif jawaban tetap, termasuk pertanyaan dengan pilihan jawaban lebih dari satu, merupakan karakteristik dari desain penelitian kuantitatif.

Kuisisioner dapat diberikan secara langsung kepada responden maupun dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2023). Adapun pada penelitian ini, kuisisioner disebarluaskan secara daring melalui media sosial. Media sosial utama yang dipilih sebagai media penyebaran kuisisioner adalah Instagram. Hal ini dikarenakan, salah satu media sosial yang paling masif digunakan oleh pihak pengelola Wayang Orang Sriwedari Surakarta dalam promosi merupakan Instagram. Sehingga, Instagram merupakan media sosial yang tepat untuk mencari responden dengan karakteristik pernah terpapar eWOM terkait Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebelumnya.

Menurut Bougie & Sekaran (2020), penyebaran kuisisioner secara daring merupakan pilihan yang cepat dan mudah, karena tautan kuisisioner dapat disebarluaskan

melalui media sosial. Penyebaran kuisioner secara daring juga memungkinkan cakupan kuisioner akan menjadi lebih luas. Tautan kuesioner disebarakan melalui berbagai media sosial. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan dihentikan setelah jumlah responden mencapai kuota yang telah ditetapkan. Seluruh partisipasi responden bersifat sukarela, identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik guna menganalisis hubungan antara eWOM dengan minat berkunjung Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebagai objek *intangible cultural heritage tourism*.

3.4.1 Operasional Variabel

Menurut Creswell & Creswell (2022), variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen biasa dilambangkan dengan huruf X, adapun variabel dependen biasa dilambangkan dengan huruf Y. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti. Pertama variabel X, yaitu eWOM. Kedua, variabel Y yaitu minat berkunjung. Variabel yang sudah ditetapkan selanjutnya diberi definisi operasional serta dilakukan penentuan indikator-indikator yang digunakan sebagai alat ukur (Sugiyono, 2023).

Proses pendefinisian membuat variabel yang masih bersifat abstrak menjadi lebih operasional, sehingga mempermudah pengukuran (Darwin et al., 2021). Pada penelitian ini, variabel X (eWOM) meliputi tiga indikator, yaitu kredibilitas eWOM, kualitas eWOM, dan kuantitas eWOM. Tiga indikator ini kemudian dipecah menjadi sub indikator sebanyak delapan item. Selanjutnya variabel Y memiliki tiga indikator, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Tiga indikator ini kemudian dipecah menjadi sub indikator sebanyak tujuh item.

Proses yang harus dilakukan setelah penentuan indikator adalah melakukan penyusunan pernyataan atau pertanyaan kuisioner berdasarkan indikator tersebut. Pada penelitian ini terdapat 29 item pernyataan yang disusun berdasarkan adaptasi pernyataan penelitian milik Silaban et al. (2023) untuk dijadikan pengukuran.

Tabel 3. 1 Butir Pernyataan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Kata Kunci
eWOM (X)	Kredibilitas eWOM	Keandalan sumber	1	Pengalaman pribadi
			2	Informasi apa adanya
		Terbantu mendapatkan informasi	3	Informasi membantu
			4	Informasi mempermudah
	Kualitas eWOM	Kualitas informasi	5	Kualitas video atau foto
			6	Kualitas penulisan
		Kejelasan informasi	7	Penyajian informasi
		Kegunaan informasi	8	Pengambilan keputusan
			9	Menambah wawasan
	Kuantitas eWOM	Jumlah postingan	10	Jumlah bahasan
		Popularitas objek	11	<i>Engagement</i> postingan
			12	Jumlah postingan
		Objek yang berkualitas	13	Objek berkualitas
			14	Objek wajib dikunjungi
Minat Berkunjung (Y)	Sikap	Penilaian manfaat	15	Pengalaman wisata budaya
			16	Memberikan manfaat
		Penilaian kesenangan	17	Aktivitas menyenangkan
			18	Pengalaman menghibur

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Kata Kunci
	Norma subjektif	Pengaruh orang-orang terdekat	19	Pendapat keluarga
			20	Dorongan teman
			21	Pendapat teman
	Persepsi Kontrol Perilaku	Kemampuan diri	22	Akses mudah
			23	Pengetahuan dirasa cukup
		Ketersediaan sumber daya	24	Ketersediaan waktu
			25	Ketersediaan <i>budget</i>
		Kendali diri	26	Keputusan berkunjung dalam kendali
			27	Cara berkunjung dalam kendali
		Hambatan atau kemudahan	28	Telah mendapatkan gambaran
			29	Kunjungan dirasa hal mudah

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merujuk pada opsi respons yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2022). Terdapat empat skala pengukuran yang dapat digunakan pada penelitian sosial, yaitu skala Likert, skala Guttman, *rating scale*, dan *semantic differential* (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini digunakan skala Likert, yaitu skala yang banyak digunakan untuk melakukan pengukuran pendapat, keyakinan, dan sikap. Skala Likert dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur persepsi responden terhadap eWOM terkait Wayang Orang Sriwedari Surakarta serta hubungannya

dengan minat berkunjung Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebagai objek *intangible cultural heritage tourism*.

Pada penelitian ini digunakan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Penggunaan skala Likert empat poin dipilih guna mencegah terjadinya *central tendency bias* karena keberadaan opsi netral dapat membuat data yang tidak condong ke arah positif maupun negatif menjadi ambigu (Johns, 2005). Garland (1991) menyatakan bahwa keberadaan opsi netral pada skala Likert dapat menimbulkan distorsi hasil karena responden cenderung memilih jawaban tengah untuk menghindari sikap negatif secara sosial. Oleh karena itu, penggunaan skala Likert tanpa *mid-point* dapat mengurangi bias dan mendorong responden menunjukkan sikap yang lebih tegas.

3.4.3 Populasi dan Sampel

Menurut Amruddin Priyanda et al. (2022), populasi merupakan jumlah keseluruhan kelompok yang akan diteliti berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi yang jumlahnya diketahui (*finite*) dan populasi yang jumlahnya tidak dapat diketahui (*infinite*). Adapun populasi pada penelitian ini termasuk ke dalam *infinite* karena mencakup pengguna media sosial yang terpapar eWOM terkait Wayang Orang Sriwedari Surakarta, sehingga jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel pada penelitian ini tidak ditentukan dengan rumus tertentu karena menggunakan *quota sampling*.

3.4.4 Metode *Sampling*

Metode pengambilan sampel dapat dilakukan dengan *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* dilakukan dengan pemberian peluang sama pada bagian populasi untuk dijadikan sampel, adapun *non-probability sampling* dilakukan dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada bagian populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2023). *Non-probability sampling* lebih cocok digunakan pada populasi *infinite* (Veronica et al., 2022). Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling* atau pengambilan sampel secara tidak acak. Menurut Sugiyono (2023), teknik *non-probability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *quota sampling*, *accidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*. Adapun penelitian ini menggunakan jenis *quota sampling* karena cocok digunakan pada penelitian yang memiliki populasi luas dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

Pada penelitian ini, penggunaan *quota sampling* tidak membagi responden ke dalam kategori atau subkelompok tertentu karena *quota sampling* berfungsi sebagai pembatasan karakteristik responden, bukan pembagian kelompok. Hal ini relevan dengan pendapat Sugiyono (2023) yang menjelaskan bahwa *quota sampling* adalah teknik *non-probability sampling* dengan penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu hingga jumlah (kuota) yang ditetapkan terpenuhi, tanpa menyebutkan keharusan akan adanya kategori atau subkelompok tertentu. Roscoe (1975) turut mengungkapkan bahwa *quota sampling* sebaiknya memiliki ukuran sampel dengan minimal 30 responden, sehingga, total minimal sampel yang harus terpenuhi pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

Bougie & Sekaran (2020) menyatakan bahwa pengambilan data umumnya dilakukan dalam rentang beberapa minggu hingga satu bulan tergantung pada jumlah responden, akses terhadap responden, dan media penyebaran kuisioner. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan selama satu bulan sejak tanggal 1 Februari 2026 hingga 28 Februari 2026 dengan jumlah total responden sebanyak 100 orang. Waktu pengambilan data pada penelitian ini dapat dikatakan singkat namun telah melampaui jumlah minimal responden yang dikemukakan oleh Roscoe (1975), yaitu minimal 30 responden. Pengumpulan data dihentikan karena jumlah data yang sudah dikumpulkan selama satu bulan sudah dapat diolah secara efektif dan mendapatkan hasil yang jelas.

Adapun karakteristik responden yang sudah ditentukan untuk mendukung tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pernah memperoleh informasi terkait Wayang Orang Sriwedari Surakarta melalui media sosial (baik berupa ulasan, komentar, ataupun postingan);
- b. Memiliki minat mengunjungi Wayang Orang Sriwedari Surakarta setelah memperoleh informasi terkait Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

3.5 Metode Validasi Data

Metode validasi penting dilakukan guna memastikan bahwa hasil pengumpulan data telah berhasil mengukur variabel yang diteliti. Validitas data akan berpengaruh terhadap sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan serangkaian uji guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang dibuat dapat menghasilkan data yang valid dan dapat menjawab hipotesis penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Tahap ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus Pearson Product Moment (Abdullah et al., 2022). Pearson Product Moment dipilih karena merupakan teknik uji validitas yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pada Pearson Product Moment apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Uji validasi dengan membandingkan r hitung dan r tabel memerlukan *degree of freedom* (df) sebagai dasar penentuan nilai r tabel yang akan dibandingkan dengan nilai r hitung (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji validasi dilakukan pada 30 responden awal, dengan *degree of freedom* sebesar 28, maka diketahui nilai r tabel adalah 0,361. Sehingga untuk dapat dinyatakan valid, r hitung harus $> 0,361$.

Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Taraf signifikansi 5% merupakan tingkat signifikansi yang telah diterima sebagai standar untuk pengujian hipotesis pada penelitian perilaku dan manajemen, karena mampu meminimalkan kesalahan pengambilan keputusan tanpa membuat kriteria pengujian terlalu ketat (Bougie & Sekaran, 2020). Adapun rumus Pearson Product Moment yang digunakan pada uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson

N = Banyaknya pasangan nilai X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum x$ = Jumlah variabel X

$\sum y$ = Jumlah variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebuah instrumen dapat diukur menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Creswell & Creswell, 2022). Cronbach's Alpha dinilai fleksibel karena dapat digunakan untuk mengukur konsistensi internal pada berbagai jenis skala pengukuran, termasuk kuisioner yang menggunakan skala Likert (Johnson & Christensen, 2024). Selain itu, pemilihan metode ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa instrumen penelitian menggunakan skala Likert dan terdiri dari beberapa item pernyataan yang mengukur konstruk yang sama, sehingga diperlukan pengujian konsistensi internal antar item. Ghozali (2011) menyatakan apabila nilai Cronbach's Alpha menunjukkan $>0,70$, maka instrumen penelitian yang digunakan sudah dapat dikatakan reliabel. Menurut Sahir (2021), rumus Cronbach's Alpha yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t = Varian total

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan karena metode statistik yang berlaku akan memberikan jawaban dari permasalahan yang timbul. Analisis data merupakan penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dimengerti (Priyono, 2008). Adapun proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan Priyono (2008), sebagai berikut:

a. Pengkodean Data (*Data Coding*).

Pemberian kode data dilakukan untuk merapikan data dengan memberikan kode tertentu mengenai jawaban kuesioner berdasarkan kelompok yang sama secara sistematis. Pada tahap ini, masing-masing jawaban yang diberikan responden diberi kode atau simbol. Peneliti menggunakan kode berupa nilai numerik, seperti “STS” diberi nilai 1, “TS” diberi nilai 2, “S” diberi nilai 3, dan “SS” diberi nilai 4.

b. Pemindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Pada tahap ini, tabel kode dibuat di Microsoft Excel berdasarkan jawaban dari masing-masing responden. Kemudian, data dikonversi menjadi kode, yaitu X1 hingga X14, dan Y1 hingga Y15, kemudian dimasukkan ke dalam *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

c. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Pada tahap ini dilakukan pembersihan data dengan mengecek dan memastikan kembali data yang telah diinput ke SPSS sudah sesuai. Pembersihan data dilakukan untuk menghapus data yang tidak akurat dan lengkap.

d. Penganalisisan Data (*Data Analyzing*)

Pada tahap ini data mentah akan diubah menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat menjawab permasalahan atau pertanyaan penelitian. Pada tahap ini korelasi antar variabel diuji. Hasil analisis akan diinterpretasikan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah akurat dan lengkap diolah dan dibuatkan distribusi frekuensi atau tabel frekuensi yang diklasifikasikan untuk kategori tertentu serta ditentukan ukuran pemusatan menggunakan nilai rata-rata atau *mean*.

e. Penyajian Data (*Data Output*)

Tahap penyajian data berarti hasil analisis data disajikan dengan cara yang mudah dipahami dengan format penyajian yang sesuai. Data yang telah dianalisis dapat disajikan ke dalam bentuk tabel frekuensi data yang dihimpun dari kuesioner, kemudian dihitung nilai rata-ratanya untuk mengukur interval

kelas dari jawaban responden. Setelah itu dapat dikelompokkan ke dalam rentang interval dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017):

Interval kelas = Nilai besar - nilai kecil / Jumlah kelas

$$I = \frac{4 - 1}{4}$$

$$I = 0,75$$

Dari perhitungan rumus di atas, rentang interval 0,75 digunakan untuk menetapkan ukuran kelas interval. Berikut adalah panjang kelas interval yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai jawaban kuesioner:

Tabel 3. 2 Interpretasi Panjang Kelas Interval

Nilai	Keterangan
1 - 1,75	Sangat rendah
1,76 - 2,51	Rendah
2,52 - 3,27	Tinggi
3,28 - 4	Sangat Tinggi

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu rangkaian uji asumsi klasik sebagai bagian dari langkah awal untuk *screening* data yang akan diolah (Ghozali, 2018). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y telah terdistribusi normal (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS. Pengambilan keputusan pada uji normalitas penelitian ini berdasarkan nilai *asympt.sig* (2-tailed), apabila nilainya <0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilainya >0,05 maka data residual dianggap telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Korelasi *Spearman's Rho*

Uji korelasi *Spearman's Rho* adalah salah satu jenis uji statistik inferensial non parametrik. Penggunaan uji non parametrik pada penelitian ini dilakukan karena hasil uji normalitas yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa data penelitian tidak berdistribusi secara normal. Penggunaan uji non parametrik dilakukan karena tidak memerlukan uji asumsi tertentu sebagai prasyarat (Wulansari, 2023). Selain itu, Wulansari (2023) juga menyebutkan bahwa syarat lain dalam penggunaan uji non parametrik adalah hanya dapat dilakukan pada jenis data nominal dan ordinal. Menurut Ghazali (2018), skala Likert merupakan jenis skala ordinal, sehingga penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis data dengan uji non parametrik.

Uji korelasi *Spearman's Rho* bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai untuk uji korelasi *Spearman's Rho* berkisar dari -1 hingga +1. Nilai koefisien korelasi mendekati ± 1 merupakan asosiasi atau hubungan yang mendekati sempurna. Jika tanda koefisien positif, maka kedua variabel meningkat pada saat yang sama. Sebaliknya, jika tanda koefisien negatif, saat satu variabel meningkat, variabel lainnya menurun (Inayah et al., 2025). Uji korelasi *Spearman's Rho* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

- ρ = Koefisien korelasi spearman
- d^2 = Rangking yang dikuadratkan
- n = Banyaknya data (sampel)

Hasil nilai korelasi *Spearman’s Rho* dapat dikategorikan kekuatannya dalam beberapa rentang. Pada penelitian ini digunakan rentang interpretasi kekuatan hubungan berdasarkan Dancey & Reidy (2004). Terdapat lima rentang kategori kekuatan nilai korelasi *Spearman’s Rho* (Dancey & Reidy, 2004), sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Kekuatan Hubungan *Spearman’s Rho*

Nilai Koefisien <i>Spearman’s Rho</i>	Kekuatan Hubungan
0,01 - 0,19	Tidak terdapat hubungan
0,20 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,39	Hubungan sedang
0,40 – 0,69	Hubungan kuat
$\geq 0,70$	Hubungan sangat kuat

(Sumber: *Dancey & Reidy, 2004*)

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistika yang digunakan untuk mengevaluasi asumsi tentang populasi berdasarkan data sampel, dengan tujuan menentukan apakah ada cukup bukti untuk menolak hipotesis awal atau menerima alternatifnya (Inayah et al., 2025). Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diuji yaitu ada tidaknya hubungan antara eWOM (X) sebagai variabel independen dengan minat berkunjung pada Wayang Orang Sriwedari Surakarta (Y) sebagai variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji korelasi *Spearman’s Rho*. Pada uji ini, ditentukan juga taraf signifikansi untuk membuat keputusan terhadap besarnya toleransi

kesalahan (Bougie & Sekaran, 2020). Adapun taraf signifikansi pada uji ini yaitu 5% (0,05). Setelah menentukan taraf signifikansi, maka selanjutnya ditentukan sebuah kriteria pengujian, yaitu:

1. H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$
2. H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$